

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia diseluruh dunia berhak mendapatkan dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia di didik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Begitu dengan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang sangat penting dalam kemajuan bangsa, karena peran pendidikan anak usia dini menjadi pondasi awal dari kemajuan sebuah bangsa. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap manusia yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal).

Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat. Masa kanak-kanak adalah masa dimana potensi-potensi emas bagi perkembangan anak. Usia ini merupakan usia perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa selanjutnya. Berbagai studi yang dilakukan berbagai para ahli menyimpulkan bahwa pendidikan anak sejak usia dini dapat memperbaiki prestasi dan meningkatkan produktivitas kerjasama dewasanya.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun sedangkan menurut NAEYC (*National Association of Young Children*) anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar kelas awal. Masa ini adalah masa emas atau yang biasa disebut dengan masa golden age dimana pada masa ini kemampuan otak anak dalam berpikir berkembang pesat hingga mencapai 80%. Hal ini menjadi dasar utama mengapa pentingnya pendidikan untuk anak usia dini sebagaimana pada tahap-tahap perkembangan anak, terdapat enam aspek perkembangan yang dapat distimulasi dalam pendidikan anak usia dini yaitu aspek perkembangan nilai moral dan agama, aspek perkembangan fisik motorik, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan kognitif dan aspek perkembangan seni.

Dalam belajar anak usia dini memerlukan perantara atau yang biasa disebut dengan media pembelajaran, dimana dengan adanya media pembelajaran mampu mengalihkan perhatian anak untuk tidak cepat bosan atau mampu konsentrasi dalam suatu kegiatan dengan waktu yang cukup lama dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran, Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 1 ayat 14 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan untuk anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang di lakukan melalui pemberian rangsangan, untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan, masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan kemampuan anak, yaitu Nilai Moral dan Agama, Fisik/Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosiaol Emosional, dan Seni.

Perkembangan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, dan menaiki sepeda. Sedangkan motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta

menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Setelah peneliti melakukan observasi awal di TK Alkhairaat Bastiong yang peneliti melihat kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus anak dengan menggunakan teknik menjahit sudah dilaksanakan, namun kenyataannya tidak semua anak dapat mencapai sesuai dengan tujuan kegiatan menjahit, ada beberapa anak yang belum bisa menjahit sesuai dengan guru ajarkan didepan dan bahkan ada yang tidak bisa memasukan benang kedalam pola baju yang sudah di buat. Kegiatan menjahit ini anak akan di beri kertas yang sudah berbentuk baju, celana dan topi di samping baju tersebut sudah di beri lubang-lubang kecil jadi anak tinggal memasukan benang woll secara teratur.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kegiatan Menjahit Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Alkhairaat Bastiong”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang penulis uraikan di atas, maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut yakni :

1. Kemampuan anak dalam mengembangkan motorik halus dengan menggunakan kegiatan menjahit.

2. Ada beberapa anak yang belum bisa menjahit sesuai dengan guru ajarkan didepan.
3. Ada anak yang tidak bisa memasukan benang kedalam pola baju yang sudah dibuat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasih masalah diatas, maka peneliti memfokuskan pada Implementasi Kegiatan Menjahit Dalam Perkembangan Motorik Halus Anak di Tk Alkhiraat Bastiong.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan ini yaitu : Bagaimana Implementasi kegiatan menjahit dalam perkembangan motorik halus anak usia dini di Tk Alkhairaat Bastiong ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Motorik Halus Anak Dalam Kegitan Menjahit Pada Kelompok B di Tk Alkhairaat Bastiong

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yang antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan menggali lebih dalam tentang implementasi kegiatan menjahit pada anak, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang

proses pembelajaran, perkembangan keterampilan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar anak usia dini di Tk Alkhairaat Bastiong Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat di gunakan untuk melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas program menjahit yang sudah ada di sekolah Tk Alkhairaat Bastiong Kecamatan Ternate Selatan Kota Ternate.
- b. Bagi Orang Tua, dapat menerapkan ketarampilan motorik halus anak, yang penting untuk kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan mengikat tali sepatu.
- c. Bagi Sekolah, dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan seni mereka. Mereka dapat belajar memilih warna, dan pola, serta merancang dan membuat kreasi mereka sendiri.
- d. Bagi Guru, dapat melihat bagaimana anak-anak berinteraksi dengan kegiatan menjahit, mengamati kemampuan motorik halus mereka, serta memahami bagaimana anak-anak belajar dan berkembang dalam konteks yang berbeda.
- e. Bagi Pembaca, dapat meningkatkan pemahaman pembaca tentang pentingnya pendidikan anak usia dini. Mereka dapat melihat bagaimana kegiatan menjahit dapat menjadi bagian dari pendidikan yang holistik dan berkontribusi pada perkembangan anak secara keseluruhan.